

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian mempunyai peranan penting dalam sebuah penelitian, karena berhasil tidaknya suatu penelitian sangat tergantung pada ketepatan dan ketelitian dalam menentukan metode yang digunakan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus, yakni untuk mengetahui suatu kasus secara mendalam mengenai situasi dan makna sesuatu atau subjek yang diteliti. Jenis penelitian studi kasus membuat peneliti dapat memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai interrelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus khusus tersebut (Poerwandari, 2005). Beberapa tipe unit yang dapat diteliti dalam bentuk studi kasus: 1) individu-individu, 2) karakteristik atau atribut dari individu, 3) aksi dan interaksi, 4) peninggalan atau artefak perilaku, 5) *setting*, serta peristiwa atau insiden tertentu.

Menurut Moleong (2008: 11), Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan pengamatan-berperan serta, yakni pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif.

kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan; pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subyek penelitian, menangkap fenomena dari segi perhatian dan pemahaman subyek; pengamatan memungkinkan pula peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data; pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subyek.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan temuannya (Soegiyono, 2008). Untuk itu peneliti secara individu akan turun langsung kelapangan guna memperoleh data dari subjek atau informan.

Peran peneliti disini yaitu berpartisipasi secara pasif dan berupa untuk akrab dengan subyek, dimana dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati. tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Kehadiran peneliti diketahui oleh subjek dan pihak sekolah, agar subjek dan pihak sekolah bersedia membantu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Oleh karena itu peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri dan memohon izin kepada subjek serta pihak sekolah.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian seperti wawancara, observasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMPLB-A YPAB Surabaya. Sekolah ini terletak ditengah-tengah pemukiman warga kampung. Gedung sekolahnya masih bangunan lama dan lingkungannya masih asri dengan banyaknya pepohon disekitarnya. Sekolah ini tidak memiliki lapangan olahraga, namun memiliki lahan yang sangat luas.

Alasan pemilihan lokasi ini, karena sesuai dengan fokus penelitian yang akan diteliti, yakni *psychological capital* siswa tunanetra usia sekolah. Dimana seluruh siswanya merupakan penyandang tunanetra dan letaknya yang dekat dari rumah peneliti. Adapun proses yang dilewati oleh peneliti dalam memperoleh data adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti meminta surat izin permohonan penelitian skripsi kepada pihak program studi Psikologi fakultas Dakwah, yang akan dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulanan yakni pada tanggal 10 April 2012 sampai dengan 10 Juni 2012.
- b. Pada tanggal 17 April 2012, peneliti datang ke lokasi penelitian dengan membawa surat izin permohonan penelitian dan menyerahkannya kepada Kepala Sekolah. Pihak sekolah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian disana dan memberikan empat subjek sesuai dengan tema penelitian yang akan diteliti.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2008) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah perkataan dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi, kepustakaan, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh informasi yang berkaitan dengan subjek dari data yang berupa: a) pencatatan sumber data utama melalui wawancara dan pengamatan partisipan (perkataan dan tindakan). b) dokumentasi subjek ketika berada dilingkungan sekolah, asrama, maupun kegiatan lainnya.

Pengambilan subyek dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilih subyek atau informan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan pengambilan subyek secara purposif (berdasarkan kriteria tertentu), maka peneliti dapat menemukan subyek yang sesuai dengan tema penelitian dan sungguh-sungguh mewakili fenomena yang dipelajari.

Peneliti mengambil tiga siswa penyandang tunanetra sebagai subjek penelitian. Adapun beberapa kriteria subjek dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut: 1) Subjek merupakan individu tunanetra usia sekolah yang awalnya pernah awas (bisa melihat normal) dan bersekolah disekolah formal biasa. 2) Subjek adalah individu yang memiliki ciri pribadi yang bersifat positif yakni *psychological capital* dan bersedia menjadi subjek dalam penelitian.

Subjek dalam penentuan ini diperoleh berdasarkan informasi dari pihak sekolah, sehingga yang akan menjadi *significant other* dalam penelitian ini adalah guru-guru pengajar, teman dekat subjek disekolah, serta orang-orang terdekat lainnya seperti orang tua, saudara, dan pacarnya. Peneliti melakukan observasi secara langsung kelapangan dan melakukan wawancara secara mendalam kepada ketiga subjek tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti adalah instrument utama dalam penelitian kualitatif. Peneliti akan terjun langsung dalam perencanaan, mengumpulkan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti juga menjadi pelapor hasil penelitiannya. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan triangulasi, yakni teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Soegiyono, 2008). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan.

1. Wawancara

Menurut Poerwandari (2005), wawancara merupakan percakapan yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara dalam penelitian ini, dilakukan secara mendalam dengan *interview guide* (daftar pertanyaan). Namun *interview guide* ini, bukan merupakan patokan dalam mengadakan wawancara, hanyalah sebagai panduan bagi peneliti agar

pertanyaan yang diajukan tidak lari dari fokus penelitian semula. Adapun panduan wawancara tersebut antara lain:

- a. Identitas subjek (informan).
- b. Kejadian awal mengalami tunanetra.
- c. Respon awal saat menjadi tunanetra.
- d. Kesulitan yang dihadapi saat menjadi tunanetra.
- e. Hubungannya dengan lingkungan dan orang-orang sekitar.
- f. Hal-hal terkesan saat menjadi tunanetra.
- g. Rasa percaya diri dalam menghadapi sesuatu hal.
- h. Optimis saat melakukan pekerjaan.
- i. Memiliki usaha dan harapan untuk cita-citanya dimasa depan.
- j. Gigih dan tabah saat menghadapi masalah.

Wawancara dalam pendekatan kualitatif dilakukan peneliti dengan maksud untuk memperoleh makna-makna subjektif yang dipahami dan dialami individu, serta bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu-isu tersebut. Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi (Nasution, 1996).

2. Observasi

Observasi merupakan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena dan gejala-gejala alam, dengan jalan pengamatan dan pencatatan (Kartono, 1996). Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian

psikologi, dan merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, apalagi dalam pendekatan kualitatif. Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang di amati tersebut (Poerwandari, 2005: 122).

Adapun aspek-aspek yang menjadi fokus observasi adalah:

- a. Penampilan fisik subjek.
 - b. Perilaku subjek ketika diwawancarai.
 - c. Perilaku subjek ketika berinteraksi atau bersosialisasi dengan orang lain selain peneliti, seperti dengan guru, orang tua, saudara, teman, ataupun orang lain.
3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006), teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip, foto dan dokumen lain, baik yang berada di sekolah ataupun yang berada di luar sekolah yang ada hubungannya dengan penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur dan mengurutkan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar

(Patton, 1980; Moleong, 2008: 103). Data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya akan dianalisis secara kualitatif, agar dapat di informasikan kepada orang lain. Adapun proses analisis data tersebut meliputi:

Pertama, Kepekaan teoritis untuk meminimalkan bias. Kepekaan teoritis mengacu pada kemampuan untuk memperoleh *insight*, memberi makna pada data, memahami dan memilah mana yang esensial dan mana yang tidak. Kepekaan teoritis juga mengacu pada pemahaman konseptual tentang data, sentisivitas teoritis itulah yang memungkinkan peneliti mengembangkan teori yang sungguh-sungguh dari data, padat secara konseptual dan terintegrasi secara baik (Poerwandari, 2005). Sebelum terjun kelapangan peneliti telah mencari informasi dari berbagai jurnal tentang pendapat-pendapat para tokoh yang sesuai dengan konteks penelitian, sehingga sedikit banyaknya peneliti saat terjun dilapangan telah mengetahui gambaran apa yang akan ditelitinya.

Kedua, Organisasi data. Pengolahan dan analisis data sesungguhnya dimulai dengan mengorganisasikan data. Menurut Higlen dan Finley (dalam Poerwandari, 2005) mengatakan bahwa organisasi data yang sistematis memungkinkan peneliti untuk: (a) memperoleh kualitas data yang baik; (b) mendokumentasikan analisis yang dilakukan; serta (c) menyimpan data dan analisis yang berkaitan dalam penyelesaian penelitian. Peneliti ini melakukan analisis data dengan mengelompokkan atau mengkategorisasikan hasil data

yang diperoleh dari lapangan, sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisis data lebih lanjut.

Ketiga, Koding dan Analisis. Koding dimaksudkan untuk dapat mengorganisasi dan mensistematisasi data secara lengkap dan mendetail agar data dapat memunculkan gambaran tentang topic yang dipelajari. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis tematik, yaitu proses mengkode informasi yang dapat menghasilkan daftar tema, model tema atau indikator yang kompleks, kualifikasi yang biasanya terkait dengan tema tersebut, atau hal-hal diantara atau gabungan dari yang telah disebutkan. Tema tersebut secara minimal dapat mendeskripsikan fenomena (Poerwandari, 2005). Data yang diperoleh dari lapangan setelah diorganisasikan, maka selanjutnya peneliti melakukan pengkodean agar memudahkan peneliti untuk mencari data yang dimaksud tersebut. Setelah dilakukan pengkodean maka peneliti melakukan analisis dengan model tematik.

Keempat, Tahapan interpretasi. Menurut Kvale (Poerwandari, 2005) interpretasi mengacu pada upaya memahami data secara lebih ekstensif sekaligus mendalam. Data yang telah dikoding dan analisis tematik, kemudian dibahas secara keseluruhan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, agar peneliti mengetahui hasil yang diperoleh dari lapangan sehingga menjadi temuan peneliti.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Di dalam pengumpulan data, analisis data yang sudah diperoleh tidak menutup kemungkinan terjadi kesalahan yang menyebabkan kurangnya validitas pada penelitian tersebut. Adanya pengecekan keabsahan data yang tekniknya sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Kredibilitas studi kualitatif terletak pada keberhasilan dalam mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, proses, kelompok social atau pola interaksi yang kompleks (Poerwandari, 2005).

Kredibilitas menjadi istilah yang paling banyak dipilih untuk mengganti konsep validitas. Hal tersebut dimaksudkan untuk merangkum bahasan yang menyangkut penelitian kualitatif. Konsep kredibilitas juga harus mampu mendemostrasikan bahwa untuk memotret kompleksitas hubungan antara aspek tersebut, maka penelitian dilakukan dengan cara tertentu yang menjamin bahwa subjek penelitian diidentifikasi dan dideskripsikan secara akurat (Poerwandari, 2005).

Agar penelitian mempunyai kredibilitas yang tinggi maka dapat menggunakan metode triangulasi. Triangulasi mengacu pada upaya mengambil sumber-sumber data yang berbeda, dengan cara yang berbeda, untuk memperoleh kejelasan mengenai suatu hal tertentu. Data dari berbagai sumber yang berbeda dapat digunakan untuk mengelaborasi dan memperkaya penelitian, dan dengan memperoleh data dari sumber yang

berbeda, dengan teknik pengumpulan yang berbeda. Kita akan menguatkan derajat manfaat studi pada setting-setting yang berbeda pula (Mashall & Rossman; dalam Poerwandari, 2005).

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan data (Moleong, 2007).

Menurut Patton (dalam Poewandari, 2005) triangulasi dapat dibedakan dalam: a) Triangulasi data, yakni digunakan variasi sumber-sumber data yang berbeda, peneliti mencocokkan atau mengkonfirmasi antara hasil interview dan observasi dengan keterangan yang diperoleh peneliti dari *significhant oteher*. b) Triangulasi teori, digunakan berbagai persepektif yang berbeda untuk menginterpretasi data yang sama. Peneliti melakukan interpretasi hasil analisis data dengan membandingkan berbagai teori atau pandangan dari berbagai tokoh.

2. Dependabilitas

Istilah dependabilitas digunakan pada penelitian kualitatif untuk menggantikan istilah realibilitas dalam penelitian kuantitatif (Poerwandari, 2005). Dependabilitas ini berkenaan dengan apakah penelitian dapat diulangi atau direplikasi oleh penelitian lain dan hasil yang sama bila menggunakan cara-cara yang sama (konsisten). sehingga dapat dipercaya (Nasution, 1996).

Ada hal-hal yang dianggap penting untuk konsep dependibilitas dalam penelitian kualitatif antara lain: a) Koherensi, yaitu bahwa metode yang dipilih memang mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, karena sesuai dengan tujuan dari penelitian ini bahwa peneliti ingin mengetahui berbagai atribut-atribut psikologis. b) Diskursus yaitu sejauh mana dan seintensif apa peneliti mendiskusikan temuan analisisnya dengan orang lain. Peneliti mendiskusikan hasil analisis data dengan peneliti-peneliti lain, seperti dosen pembimbing, dan teman-teman yang melakukan penelitian (Sarantakos, 1993; dalam Porwandari, 2005).